

ABSTRAK

Indonesia memiliki potensi halal yang besar dengan 87,14% penduduk Muslim. Namun, hanya sekitar 10% dari 1,6 juta UMKM makanan dan minuman yang bersertifikat halal. Didukung hasil wawancara dengan pendamping halal dari Halal Center Universitas Trunodjoyo Madura mengonfirmasi rendahnya sertifikasi halal pada UMKM di Madura yang berdampak pada belum optimalnya kinerja keuangan. Penelitian merumuskan strategi peningkatan kinerja keuangan berbasis bukti empiris melalui metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk mendukung SDGs tujuan 1 (tanpa kemiskinan). Hasil analisis menunjukkan bahwa rantai pasok halal berpengaruh signifikan terhadap inovasi, kinerja operasional, keunggulan kompetitif, dan kinerja keuangan. Inovasi juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja operasional, keunggulan kompetitif, serta seluruh jalur mediasi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Rantai pasok halal ditetapkan sebagai variabel prioritas dengan *path coefficient* tertinggi 0,417 yang menunjukkan pengaruh paling kuat terhadap kinerja keuangan dengan dimensi berbagi informasi sebagai dimensi prioritas dan keterbukaan komunikasi dengan pemasok sebagai indikator paling kritis. Strategi peningkatan kinerja keuangan difokuskan pada penguatan komunikasi dengan pemasok halal melalui perjanjian halal, kunjungan verifikasi rutin ke pemasok, pembentukan komunitas halal, optimalisasi komunikasi digital dan pembangunan hubungan kepercayaan untuk memperoleh prioritas pasokan dan negosiasi harga.

Kata kunci: Halal, UMKM, rantai pasok halal, kinerja keuangan, BWB, SEM-PLS, Madura, SDGs tujuan 1 (tanpa Kemiskinan)

ABSTRACT

Indonesia has significant halal potential, with 87,14% of its population being Muslim. However, only about 10% of the 1.6 million food and beverage MSMEs are halal-certified. Findings from interviews with halal advisors from the Halal Center at Trunodjoyo University in Madura confirm the low rate of halal certification among MSMEs in Madura, which has resulted in suboptimal financial performance. This study formulates a strategy to improve financial performance based on empirical evidence using the Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) method to support SDG Goal 1 (No Poverty). The analysis results show that the halal supply chain has a significant effect on innovation, operational performance, competitive advantage, and financial performance. Innovation also has a significant effect on financial performance, whereas operational performance, competitive advantage, and all mediation paths are not significant for financial performance. The halal supply chain is identified as the priority variable with the highest path coefficient of 0.417, indicating the strongest influence on financial performance, with the “information sharing” dimension as the priority dimension and “openness of communication with suppliers” as the most critical indicator. The strategy for improving financial performance focuses on strengthening communication with halal suppliers through halal agreements, conducting routine verification visits to suppliers, establishing a halal community, optimizing digital communication, and building trust to secure supply priority and negotiate prices.

Keywords: *Halal, MSMEs, halal supply chain, financial performance, BWM, SEM-PLS, Madura, SDG Goal 1 (No Poverty)*